

Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Terhadap Penggunaan Taman Kota Sebagai Ruang Sosial di Taman Keplaksari Kabupaten Jombang

Dian Fajar Novitasari dan Ardy Maulidy Navastara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi

Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: ardy.navastara@urplan.its.ac.id

Abstrak—Ruang terbuka hijau saat ini berfokus memiliki fungsi aktif dalam artian sebagai ruang sosial, yaitu sebagai tempat berinteraksi masyarakat, sarana olahraga, serta tempat rekreasi. Salah satu usaha yang telah dilakukan Pemerintah Jombang adalah membangun Taman Keplaksari sebagai RTH aktif berbentuk taman kota. Taman Keplaksari sebelumnya merupakan RTH pasif berbentuk hutan kota. Lokasi Taman Keplaksari yang strategis diharapkan dapat mengakomodasi aktivitas masyarakat Jombang serta menjadi persinggahan bagi masyarakat luar kota yang melintas. Namun pada kenyataannya fungsi sosial Taman Keplaksari belum terwujud secara optimal. Dibandingkan ruang publik lain di Jombang, jumlah pengunjung Taman Keplaksari tergolong rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap faktor internal (*self generated*) yaitu karakteristik pengunjung dan aktivitasnya yang bertujuan untuk membuktikan kesesuaian Taman Keplaksari sebagai ruang sosial. Dalam melakukan analisis faktor internal tersebut diidentifikasi berdasarkan sosial-ekonomi dan pola kunjungan. Karakteristik sosial ekonomi dibagi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Sedangkan karakteristik pola kunjungan dibagi berdasarkan pasangan interaksi, frekuensi kunjungan, jarak yang ditempuh, dan moda transportasi. Hasil dari penulisan artikel ini berupa saran dan rekomendasi dalam meningkatkan kinerja Taman Keplaksari sebagai ruang sosial.

Kata Kunci—Ruang Terbuka Hijau Aktif, Taman Kota, Ruang Sosial.

I. PENDAHULUAN

RUANG terbuka hijau saat ini berfokus pada ruang-ruang terbuka hijau aktif, dalam artian RTH sebagai ruang interaksi publik atau sebagai ruang sosial. RTH sebagai ruang sosial adalah tempat berinteraksi masyarakat, tempat rekreasi, sarana olah raga serta sebagai taman bermain.[1]

Perkembangan budaya masyarakat tak terlepas dengan *space* dan *places* dimana perilaku budaya dapat muncul dan terwujud dengan berbagai pola aktivitas pelakunya dalam sebuah *setting* ruang. Penggunaan secara sadar oleh masyarakat dapat memberikan implikasi yang luas terhadap keberadaan ruang terbuka, baik positif maupun negatif.[2]

Kesedaran pemerintah terhadap pentingnya penyediaan RTH berupa taman kota semakin meningkat. Oleh karena itu,

Kementrian PU menggagaskan Program Kota Hijau (P2KH). Dalam mendukung program tersebut, Pemerintah Jombang menyusun strategi peningkatan RTH yang berkualitas dan berkelanjutan. Salah satunya adalah membangun Taman Keplaksari yang diresmikan pada Tahun 2012.[3]

Taman Keplaksari sebelumnya merupakan RTH pasif berbentuk hutan kota. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan terhadap ruang publik aktif semakin meningkat dan lokasi keplaksari yang strategis. Taman Keplaksari diharapkan dapat mengakomodasi aktivitas masyarakat Jombang serta menjadi persinggahan bagi masyarakat luar kota yang melintas. Gal tersebut dikarenakan belum terdapat *rest area* sepanjang jalur arteri lintas selatan Pulau Jawa mulai dari Kota Surabaya hingga ke Ngawi.[4]

Pada kondisi lapangan yang ada, Taman Keplaksari belum berfungsi secara maksimal. Jumlah pengunjung Taman Keplaksari tergolong lebih rendah dibandingkan ruang terbuka publik lainnya di Jombang. Permasalahan yang timbul belum diketahui secara pasti penyebabnya. Sehingga perlu dilakukan analisis terhadap faktor internal (*self generated*) yaitu karakteristik pengunjung dan aktivitasnya. Analisis tersebut diidentifikasi berdasarkan sosial-ekonomi dan pola kunjungan. Karakteristik sosial ekonomi terbagi atas usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Sedangkan karakteristik pola kunjungan dibagi berdasarkan pasangan interaksi, frekuensi kunjungan, jarak yang ditempuh, dan moda transportasi. Sehingga dapat dirumuskan saran dan rekomendasi dalam meningkatkan kinerja Taman Keplaksari sebagai ruang sosial.[5]

II. METODE

A. Jenis dan Pendekatan

Pada artikel ini menggunakan metode analisis kualitatif-kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik.

B. Variabel

Variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan aktivitasnya (faktor internal/ *self*

generated) berdasarkan sosial-ekonomi antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

Variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan aktivitasnya (faktor internal/ self generated) berdasarkan pola kunjungan antara lain pasangan interaksi, frekuensi kunjungan, jarak yang ditempuh, dan moda transportasi.

C. Mengidentifikasi Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Berdasarkan Sosial-Ekonomi

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan aktivitasnya berdasarkan sosial-ekonomi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Analisis *Descriptive Statistics* menggunakan bantuan SPSS 20. Dalam proses identifikasi tersebut dikategorikan berdasarkan hari kerja dan akhir pekan.

D. Mengidentifikasi Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Berdasarkan Pola Kunjungan

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung dan aktivitasnya berdasarkan pola kunjungan yang terdiri dari berdasarkan pasangan interaksi, frekuensi kunjungan, jarak yang ditempuh, dan moda transportasi. Analisis *Descriptive Statistics* menggunakan bantuan SPSS 20. Setelah itu data pola kunjungan disajikan dalam peta interpolasi pengunjung dengan metode IDW menggunakan ArcGIS 10.1. Peta interpolasi akan menjelaskan kecenderungan pola kunjungan serta aktivitas yang dilakukan di Taman Keplaksari. Dalam proses identifikasi tersebut dikategorikan berdasarkan hari kerja dan akhir pekan. Selain itu dibagi berdasarkan kategori waktu yaitu pagi (pukul 06.00 – 10.00 WIB), siang (pukul 10.01 – 14.00 WIB), sore (pukul 14.01 – 18.00 WIB), dan malam (pukul 18.01 – 22.00 WIB).

E. Perumusan Saran dan Rekomendasi Peningkatan Kinerja Taman Keplaksari Sebagai Ruang Sosial

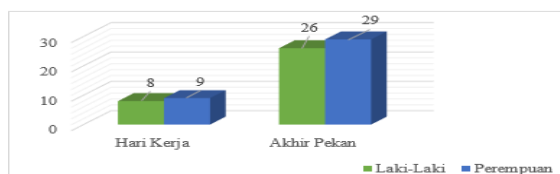
Dalam perumusan saran dan rekomendasi peningkatan kinerja Taman Keplaksari sebagai ruang sosial berdasarkan karakteristik pengunjung dan aktivitasnya menggunakan analisis deskriptif berbentuk narasi.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Identifikasi Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Berdasarkan Sosial-Ekonomi

Identifikasi ini digunakan untuk mengetahui pola karakteristik dan perilaku pengguna Taman Keplaksari dalam menggunakan ruang publik dalam berinteraksi. Dalam identifikasi ini akan dikategorikan berdasarkan:

a. Karakteristik Pengunjung dan Jenis Aktivitasnya Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

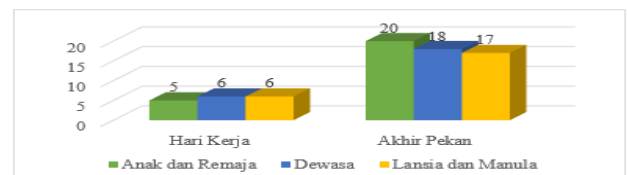


Gambar 1. Grafik Perbandingan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Hari Kerja dan Akhir Pekan.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pengguna laki-laki dan perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Keplaksari dinilai sebagai ruang publik yang dapat dinikmati oleh semua *gender*.

Pengunjung perempuan cenderung melakukan aktivitas jalan-jalan, sedangkan pengunjung laki-laki melakukan aktivitas bercengkrama dan jalan-jalan.

b. Karakteristik Pengunjung dan Jenis Aktivitasnya Berdasarkan Kategori Usia

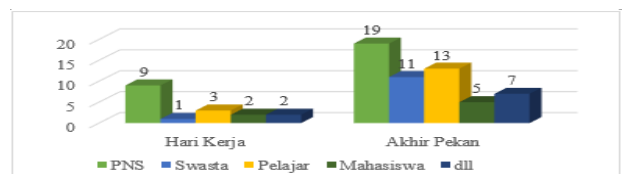


Gambar 2. Grafik Perbandingan Responden Berdasarkan Kategori Usia pada Hari Kerja dan Akhir Pekan.

Pengunjung pada hari kerja didominasi oleh pengunjung usia dewasa, lansia dan manula dengan jumlah yang sama. Sedangkan pada akhir pekan pengunjung taman didominasi oleh anak-anak dan remaja.

Pengunjung anak-anak dan remaja cenderung menggunakan Taman Keplaksari untuk jalan-jalan dan bercengkrama. Pengunjung dewasa cenderung melakukan aktivitas jalan-jalan. Sedangkan pengunjung lansia dan manula menggunakan taman untuk kumpul komunitas, olahraga, dan jalan-jalan.

c. Karakteristik Pengunjung dan Jenis Aktivitasnya Berdasarkan Kategori Pekerjaan

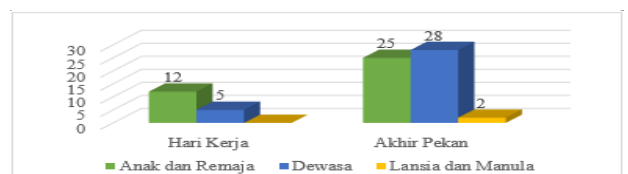


Gambar 3. Grafik Perbandingan Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan pada Hari Kerja dan Akhir Pekan.

Pada hari kerja, pengunjung Taman Keplaksari didominasi oleh PNS. Hal ini dikarenakan lokasi Taman Keplaksari dekat dengan beberapa kantor pemerintahan. Sedangkan pada akhir pekan, pengunjung berdasarkan kelompok pekerjaan lebih bervariasi jumlahnya.

Pengunjung yang berstatus PNS cenderung mengunjungi taman untuk olahraga dan jalan-jalan, pengunjung pekerja swasta kebanyakan melakukan aktivitas jalan-jalan. Sedangkan pengunjung yang merupakan pelajar dan mahasiswa cenderung berkunjung ke taman untuk makan, dan bercengkrama, serta pengunjung sisanya kebanyakan melakukan aktivitas jalan-jalan.

d. Karakteristik Pengunjung dan Jenis Aktivitasnya Berdasarkan Kategori Tingkat Pendapatan



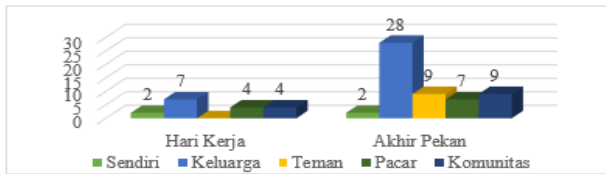
Gambar 4. Grafik Perbandingan Responden Berdasarkan Kategori Pendapatan pada Hari Kerja dan Akhir Pekan.

Pengunjung Taman Keplaksari didominasi oleh kelompok kelas menengah bawah. Kebanyakan pengunjung dari status sosial kelas bawah dan menengah cenderung melakukan aktivitas jalan-jalan dan bercengkrama. Sedangkan pengunjung kelas atas kebanyakan mengunjungi Taman Keplaksari untuk jalan-jalan dan olahraga.

B. Identifikasi Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Berdasarkan Pola Kunjungan

Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui pola karakteristik dan perilaku pengguna Taman Keplaksari dalam menggunakan ruang publik dalam berinteraksi. Dalam identifikasi ini akan dikategorikan berdasarkan:

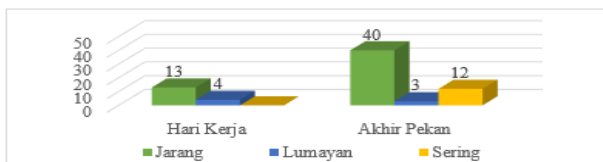
a. Karakteristik Pengunjung dan Jenis Aktivitasnya Berdasarkan Pasangan Interaksi



Gambar 5. Grafik Perbandingan Responden Berdasarkan Pasangan Interaksi pada Hari Kerja dan Akhir Pekan.

Pada hari kerja kebanyakan pengunjung yang pasangannya interaksinya keluarga merupakan pasangan suami istri, sedangkan pada akhir pekan kebanyakan pengunjung merupakan keluarga besar (membawa anak). Pengunjung tersebut cenderung melakukan aktivitas jalan-jalan.

b. Karakteristik Pengunjung dan Jenis Aktivitasnya Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

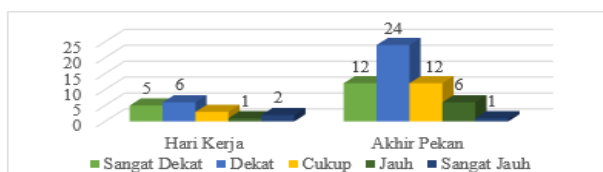


Gambar 6. Grafik Perbandingan Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan pada Hari Kerja dan Akhir Pekan.

Para pengunjung yang memiliki frekuensi kunjungan sering dan lumayan cenderung memiliki tempat tinggal maupun kerja yang dekat dengan Taman Keplaksari. Serta cenderung melakukan aktivitas olahraga.

Pengunjung yang hanya berkunjung 1-2 kali/bulan berkunjung untuk jalan-jalan saat *car free day* dan malam minggu, sehingga dinilai yang membuat Taman Keplaksari ramai adalah bukan pengunjung tetap (berganti-ganti).

c. Karakteristik Pengunjung dan Jenis Aktivitasnya Berdasarkan Jarak yang Harus Ditempuh

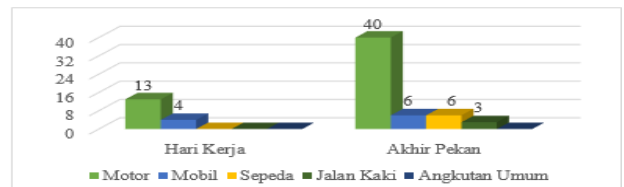


Gambar 7. Grafik Perbandingan Responden Berdasarkan Jarak yang Ditempuh pada Hari Kerja dan Akhir Pekan.

Pengunjung kebanyakan mempunyai lokasi tempat tinggal dan tempat kerja yang dekat dengan Taman

Keplaksari. Hal tersebut dikarenakan para penduduk sekitar cenderung memilih Taman Keplaksari sebagai destinasi rekreasi karena secara ekonomi, jarak, dll dinilai sangat terjangkau.

d. Karakteristik Pengunjung dan Jenis Aktivitasnya Berdasarkan Moda Transportasi



Gambar 8. Grafik Perbandingan Responden Berdasarkan Moda Transportasi pada Hari Kerja dan Akhir Pekan.

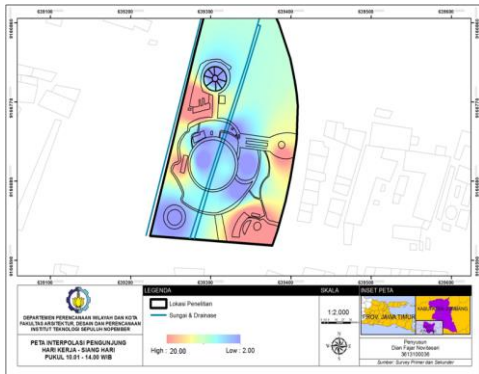
Kebanyakan pengunjung Taman Keplaksari menggunakan moda transportasi berupa motor. Hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas parkir mobil. Selain itu pengunjung yang memiliki lokasi tempat tinggal atau kerja yang dekat enggan untuk berjalan kaki. Dikarenakan lokasi Taman Keplaksari yang berada di jalan arteri dan dilewati banyak kendaraan muatan besar, sehingga dirasa kurang aman dan nyaman.

Banyak pengunjung yang mengusulkan dibangunnya jembatan layang yang menghubungkan Tirta Wisata dan Taman Keplaksari. Sehingga lebih mudah diakses, dikarenakan adanya sistem *one way* pengunjung merasa kurang nyaman untuk mengakses Taman Keplaksari.

Berikut merupakan Peta Interpolasi Pengunjung pada Hari Kerja dan Akhir pekan berdasarkan kategori waktu yaitu pagi (pukul 06.00 – 10.00 WIB); siang (pukul 10.01 – 14.00 WIB), sore (pukul 14.01 – 18.00 WIB); dan malam (pukul 18.01 – 22.00 WIB). Peta tersebut akan menjelaskan karakteristik pola kunjungan dan aktivitas pengunjung Taman Keplaksari



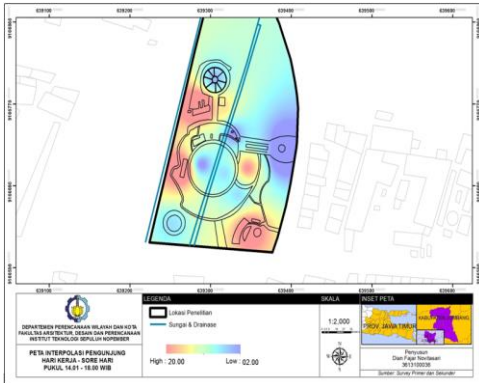
Gambar 9. Peta Interpolasi Pengunjung pada Hari Kerja saat Pagi Hari. Sumber: Novitasari & Navastara, 2017



Gambar 10. Peta Interpolasi Pengunjung pada Hari Kerja saat Siang Hari. Sumber: Novitasari & Navastara, 2017.



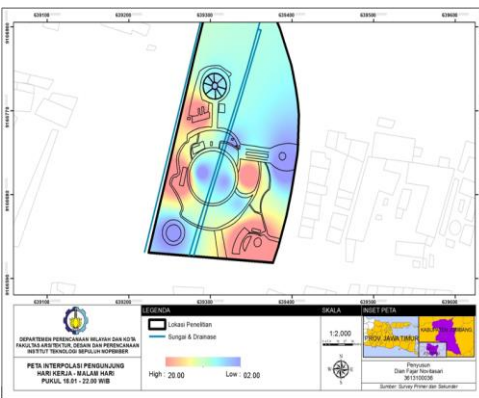
Gambar 14. Peta Interpolasi Pengunjung pada Akhir Pekan saat Siang Hari. Sumber: Novitasari & Navastara, 2017.



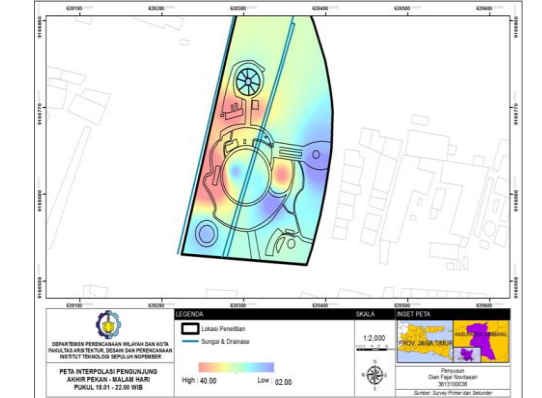
Gambar 11. Peta Interpolasi Pengunjung pada Hari Kerja saat Sore Hari. Sumber: Novitasari & Navastara, 2017.



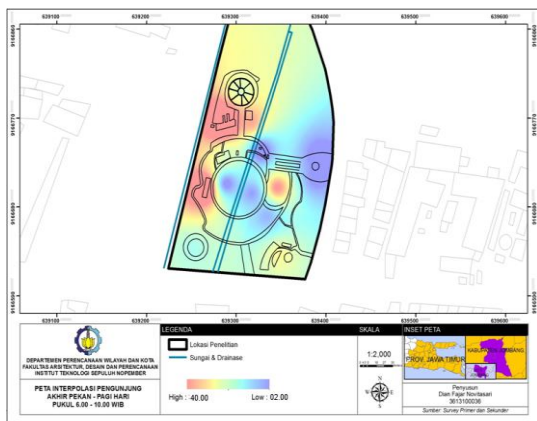
Gambar 15. Peta Interpolasi Pengunjung pada Akhir Pekan saat Sore Hari. Sumber: Novitasari & Navastara, 2017.



Gambar 12. Peta Interpolasi Pengunjung pada Hari Kerja saat Malam Hari. Sumber: Novitasari & Navastara, 2017.



Gambar 16. Peta Interpolasi Pengunjung pada Akhir Pekan saat Malam Hari. Sumber: Novitasari & Navastara, 2017.



Gambar 13. Peta Interpolasi Pengunjung pada Akhir Pekan saat Pagi Hari. Sumber: Novitasari & Navastara, 2017.

Titik lokasi yang paling sering dikunjungi pengunjung Taman Keplaksari adalah *gazebo* dan *selasar*, hal tersebut dikarenakan tercukupinya peneduh pada lokasi tersebut. Sehingga pengunjung dapat melakukan kegiatan secara nyaman di titik tersebut dari pagi hingga malam hari. Sedangkan titik lokasi yang banyak dikunjungi pengunjung pada waktu-waktu tertentu adalah *extreme sport* dan area rerumputan sepanjang *jogging track*, area tersebut ramai pada saat pagi dan malam hari. Titik lokasi tersebut cenderung sepi pada siang dan sore hari dikarenakan kurangnya peneduh pada area tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa titik lokasi untuk beraktivitas di Taman Keplaksari masih terbatas.

Titik lokasi yang minim aktivitas pada malam hari cenderung memiliki fasilitas pencahayaan yang kurang memadai. Kurangnya fasilitas pencahayaan tersebut mendorong tindakan

asusila yang dilakukan oleh beberapa oknum pengunjung.

C. Saran dan Rekomendasi Peningkatan Kinerja Taman Keplaksari Sebagai Ruang Sosial

Pada artikel ini bertujuan untuk merumuskan saran dan rekomendasi peningkatan kinerja Taman Keplaksari sebagai ruang sosial berdasarkan karakteristik pengunjung dan aktivitasnya sebagai berikut:

1. Menambahkan fasilitas sosial aktif, sehingga dapat menampung segala aktivitas yang diinginkan dan menarik lebih banyak pengunjung. Terutama fasilitas sosial untuk anak-anak dan remaja.
2. Menyediakan parkir mobil yang memadai. Sehingga meningkatkan kenyamanan pengunjung.
3. Membangun jembatan layang yang menghubungkan Tirta Wisata dan Taman Keplaksari untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses taman.
4. Memperbaiki penyediaan pedestrian untuk memudahkan pejalan kaki. Hal tersebut dikarenakan lokasi Taman Keplaksari berada di jalan arteri yang dilewati kendaraan muatan besar.
5. Melakukan pemerataan distribusi peneduh di Taman Keplaksari untuk memperbanyak *spot* atau titik lokasi untuk beraktivitas.
6. Mendistribusikan secara merata fasilitas pencahayaan di Taman Keplaksari untuk mencegah terjadinya tindak asusila.

IV. KESIMPULAN

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari penulisan artikel ini :

1. Taman Keplaksari telah mampu menjadi wadah beraktivitas sosial bagi semua kalangan usia dan *gender*.
2. Mayoritas pengunjung memiliki lokasi tempat tinggal yang

dekat dengan Taman Keplaksari. Selain itu mayoritas pengunjung bekerja sebagai PNS, karena lokasi taman dekat dengan beberapa kantor pemerintah.

3. Pasangan interaksi pengunjung Taman Keplaksari mayoritas adalah keluarga dengan tujuan aktivitas jalan-jalan, bercengkrama, dan makan. Sedangkan pengunjung dengan pasangan interaksi teman atau pacar adalah dari kelompok usia anak dan remaja.
4. Kelas sosial pengunjung Taman Keplaksari mayoritas kelas menengah bawah, karena dianggap murah dan dekat. Walaupun fasilitas sosial yang disediakan dinilai masih belum bisa memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat.
5. Kurangnya fasilitas parkir mobil yang memadai, berdampak terhadap banyaknya pengunjung yang menggunakan moda transportasi berupa motor.
6. Terdapat beberapa titik lokasi yang minim peneduh dan fasilitas penerangan, sehingga titik lokasi untuk beraktivitas semakin sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Roswidyatmoko, "Pemanfaatan Citra Quickbird Untuk Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (Studi Kasus Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan)," in *Seminar Nasional Pendayagunaan Informasi Geospasial untuk Optimalisasi Otonomi Daerah*, 2013.
- [2] L. Widaningsih, "Ruang Publik Kota Sebagai 'Places' Dalam Mengembangkan Aktivitas Berkebudayaan Masyarakat Perkotaan (Kasus Studi: Aktivitas Masyarakat di Lapangan Gasibu Bandung)," 2011.
- [3] Dinas PU Kabupaten Jombang, *Rencana Strategis 2014-2018*. Jombang: Pemerintah Kabupaten Jombang, 2014.
- [4] M. I. Yoga, "Eksplorasi Faktor-Faktor Pengaruh Pengembangan Taman Sebagai Ruang Sosial Berdasarkan Preferensi Pengguna (Studi Kasus: Taman Bungkul Surabaya)," ITS, 2016.
- [5] R. Hakim, *Arsitektur Lansekap: Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Bina Aksara, 2003.